

ABSTRAK

Build Operate Transfer (BOT) merupakan skema pembiayaan yang dapat dikategorikan dalam model pembiayaan baru yang ada di Indonesia. Selain baru, model ini memiliki keunikan yang dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak. Karenanya, PT HIN menggunakan skema tersebut. Namun, dalam pelaksanaan nya terdapat berbagai permasalahan yang timbul dalam kontrak maupun pelaksanaan kontrak. Ada tiga pokok permasalahan yang dianalisa.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode yuridis normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Kajian penelitian mengenai dinamika kontrak antara PT CKBI dan PT HIN ini bersifat yuridis normatif yang pembahasannya didasarkan pada perundang undangan dan prinsip hukum yang berlaku.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul dari perjanjian antara PT CKBI dan PT HIN dapat diklasifikasikan antara perbuatan melawan hukum dan perbuatan tidak melawan hukum. Oleh karena itu, hanya permasalahan yang bersifat melawan hukum saja yang dapat diselesaikan secara hukum.

Kata Kunci : *Build Operate Transfer*, Pelaksanaan, Penyelesaian.